

Hubungan Pelaksanaan Strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) Dengan Kepatuhan Berobat Pasien *Tuberculosis* Paru Di Puskesmas Kota Kutacane 2020

Sahidin Basri

Program Studi Sarjana Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane

stikesynh@gmail.com

ABSTRAK

WHO memperkirakan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh TB Paru. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah penderita TB Paru yang ditemukan dimasyarakat dan sejak 1993 WHO menyatakan bahwa TB Paru merupakan kedaruratan global bagi kemanusiaan. Salah satu Strategi dalam Gadunas tuberculosis adalah strategi DOTS (*Directly Observed Treatment shortcourse*), tujuan dari pelaksanaan strategi DOTS adalah untuk menjamin dan mencegah drop out/lalai dengan pengawasan dan pengendalian pengobatan terhadap Tuberculosis. Dari uraian tersebut Di atas dapat dirumuskan bahwa tingginya insiden dan prevelensi TBC di Antaranya karena penderita yang tidak patuh dan tidak tuntas dalam mengikuti program pengobatan yang telah ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan dengan desain cross sectional, sampel yang digunakan total sampling. Jumlah responden yang diteliti 38 orang. Hasil yang diperoleh sebagian besar pelaksanaan strategi DOTS baik 90% Atau 35 responden dari 38 sample. Kepatuhan berobat pasien TB Paru yang Patuh 90 % atau 33 resonden dari 38 sampel, dengan perhitungan hasil penelitian uji statistik didapat nilai p-value /sig (2-tailed) =0,001 lebih kecil dari α 0,05. Hipotesa menyatakan bahwa ada hubungan antara Pelaksanaan Strategi DOTS dengan Kepatuhan Berobat Pasien TB Paru.

Kata Kunci : Strategi *DOTS*, Kepatuhan pasien berobat, *Tuberculosis*.

ABSTRACT

WHO estimates that one third of the world's population has been infected by pulmonary TB. This is proven by the large number of pulmonary TB sufferers found in the community and since 1993 WHO stated that pulmonary TB is a global emergency for humanity. One of the strategies in Gadunas tuberculosis is the DOTS (*Directly Observed Treatment short course*) strategy. The aim of implementing the DOTS strategy is to guarantee and prevent drop out/negligence by monitoring and controlling treatment for Tuberculosis. From the description above, it can be concluded that the high incidence and prevalence of TB among them is due to sufferers who are disobedient and incomplete in following the prescribed treatment program. The type of research used was a cross sectional design, the sample used was total sampling. The number of respondents studied was 38 people. The results obtained by most of the implementation of the DOTS strategy were either 90% or 35 respondents from 38 samples. Adherence to treatment by compliant pulmonary TB patients was 90% or 33 respondents from 38 samples. By calculating the results of statistical tests, the p-value /sig (2-tailed) = 0.001 was smaller than α 0.05. The hypothesis states that there is a relationship between the implementation of the DOTS strategy and treatment compliance in pulmonary TB patients.

Keywords: DOTS strategy, patient compliance with treatment, tuberculosis

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

TB Paru merupakan penyakit Infeksi yang disebabkan oleh basil *Mycobacterium Tuberculosis*. Seluruh organ tubuh dapat diserang, tapi yang paling banyak adalah paru-paru. WHO memperkirakan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh TB Paru. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah penderita TB Paru yang ditemukan dimasyarakat dan sejak tahun 1993. WHO menyatakan bahwa TB Paru merupakan kedaruratan global bagi kemanusiaan. Setelah sebelumnya berada diperingkat 3 dengan prevelensi TB Paru tertinggi setelah India dan Cina, berdasarkan laporan WHO, Pada tahun 2007 peringkat Indonesia turun keperingkat 5 dengan prevelensi TB Paru tertinggi setelah India, Cina, Afrika Selatan, dan Nigeria penyebab tingginya angka Mortalitas dewasa sementara diIndonesia TB Paru menduduki peringkat 3 dari 10 penyebab kematian dengan proporsi 10% dan mortalitas total. Angka insiden semua tipe TB Paru Indonesia tahun 2010 adalah 450.000 kasus atau 189 per 100.000 penduduk, angka prevelensi semua tipe TB Paru 64.000 atau 27 per 100.000 atau 175 perhari meskipun memiliki beban penyakit TB Paru yang tinggi. Indonesia merupakan Negara pertama diantara *highburden country (HBC)* diwilayah WHO South-East Asian yang mampu mencapai target global TB Paru untuk deteksi kasus dan keberhasilan pengobatan pada tahun 2006. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, dari jumlah penduduk tahun 2013 diperhitungkan sasaran penemuan kasus baru TB Paru BTA + diprovinsi Sumatera Utara adalah sebesar 21.322 Jiwa dan hasil penemuan kasus TB Paru BTA + yaitu 15.414 kasus atau 72,29%. Angka ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 82,57% dan tahun 2011 sebesar 76,57%. Berdasarkan Profil Kesehatan kabupaten/kota tahun 2018, angka keberhasilan (*Success Rate*) rata-rata ditingkat provinsi mencapai 88,24% dengan perincian persentase kesembuhan 82,59% dan persentase pengobatan lengkap 5,66%. Data TB Paru Pada Puskesmas Kota Kutacane didapatkan Jumlah penderita TB Paru dan BTA + dari tahun ke tahun belum mengalami penurunan yang berarti, dimana pada tahun 2018 hasil penemuan kasus TB Paru BTA + yaitu 35 Jiwa, pada 2018 hasil penemuan kasus TB Paru BTA + yaitu 39 Jiwa dan pada tahun 2019 sebanyak 53 jiwa. Sedangkan target CDR (*Case Detection Rate*) tiap tahun diatas 80 %, sedangkan target CDR Nasional 70%, karena penularannya yang sangat mudah dan berdasarkan data di Puskesmas Kota Kutacane pasien baru rata-rata 4-5 Jiwa perbulan sehingga ini menjadi perhatian pemerintah daerah setempat. WHO telah merekomendasikan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) sebagai Strategi dan penanggulangan TB sejak tahun 1995. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan DOTS adalah untuk menjamin dan mencegah *Drop out/lalai* dengan dilakukan pengawasan dan pengendalian pengobatan terhadap penderita Tuberkulosis. Strategi ini memasukkan pendidikan kesehatan, penyediaan obat anti TB secara gratis dan pencarian secara aktif kasus TB dan dengan demikian menurunkan insiden TB dimasyarakat (Depkes RI dan Kementrian RI, 2010). Menurut Amin dalam penelitian (Asmariansi, 2012), Kegagalan penderita TB Paru dalam pengobatan dapat diakibatkan oleh banyak faktor, seperti obat, penyakit dan penderitanya sendiri. Berdasarkan berbagai penelitian, terbukti bahwa paling banyak hanya sepertiga dari penderita yang minum atau melakukan pengobatan persis seperti yang dianjurkan. Menurut Becker dalam penelitian Asmariansi (2012), ketidakpatuhan berobat mempunyai hubungan yang erat dengan gagalnya informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Menurut Sukana dalam Penelitian Dhewi (2011), kondisi dilapangan masih terdapat penderita TB Paru yang gagal menjalani pengobatan secara lengkap dan teratur. Keadaan ini disebabkan oleh ketidakpatuhan penderita dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan adalah hal yang sangat penting dalam perilaku hidup sehat. Dari latar belakang diatas yang mendasari

dilakukan penelitian ini, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan pelaksanaan strategi DOTS terhadap kepatuhan berobat di Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimanakah Hubungan Pelaksanaan Strategi Dots (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) Dengan Kepatuhan Berobat Pasien *Tuberculosis* Paru Di Puskesmas Kota Kutacane.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Hubungan Pelaksanaan Strategi Dots (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) Dengan Kepatuhan Berobat Pasien *Tuberculosis* Paru Di Puskesmas Kota Kutacane.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi Pelaksanaan Strategi DOTS pada pasien TB Parudi Puskesmas Kota Kutacane .
2. Untuk mengidentifikasi Kepatuhan Pasien TB Paru di Puskesmas Kota Kutacane
3. Menganalisa hubungan Pelaksanaan srategi DOTS terhadap kepatuhan berobat diPuskesmas Kota Kutacane.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu melakukan pengamatan sesaat dalam satu waktu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan strategi DOTS dengan kepatuhan berobat penderita TB Paru di Puskesmas Kota Kutacane .

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

2.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara

2.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020

2.3. Populasi dan Sampel

2.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Penderita TB Paru yang datang berobat di Puskesmas Kota Kutacane triwulan terakhir rata-rata sebanyak 38 orang

2.3.2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *total sampling* atau sample jenuh yaitu tehnik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample yaitu semua pasien TB Paru yang mendapat pengobatan dengan menggunakan strategi DOTS di Puskesmas Kota Kutacane sebanyak 38 sample.

2.4. Metode Pengumpulan Data

2.4.1. Data Primer

Diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. Pelaksanaan wawancara menggunakan kuisioner sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan alat ukur kuisioner yang telah dibuat peneliti dengan mengacu pada kepustakaan yang terdiri dari berbagai pertanyaan untuk proses pengumpulan data.

2.4.2. Data Sekunder

Diperoleh melalui data kasus yang didapat dari pencatatan petugas pemegang program TB Paru di Puskesmas Kota Kutacane.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	25	65,8%
2	Perempuan	13	24,2 %
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan **tabel 3.1** di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dalam menjalani strategi DOTS adalah laki-laki sebanyak 25 orang (65,8 %) dan perempuan sebanyak 13 orang (34,2 %).

Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-30 tahun	7	18,4%
2.	31-40 tahun	14	36,8%
3.	41-50 tahun	10	26,3%
4	>50 tahun	7	18,4%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan umur pasien yang menjalani strategi DOTS adalah umur 31-40 tahun sebanyak 14 orang (36,8%), berumur 20-30 tahun dan umur >50 tahun sebanyak 7 orang (18,4%).

Tabel 3.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Wiraswasta	10	26,3%
2.	Pegawai	0	0%
3.	Buruh/Tani	13	34,2%
4.	Tidak bekerja	15	29,5%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan **Tabel 3.3** diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan pasien adalah wiraswasta sebanyak 10 orang (26,3%), buruh/tani sebanyak 13 orang (34,2%), dan tidak bekerja sebanyak 15 orang (39,5%).

Tabel 3.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perguruan Tinggi/Akademi	1	2,6%
2.	SMA	2	5,3%
3.	SMP	6	15,8%
4.	SD	7	18,4%
5.	Tidak sekolah	22	57,9%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan pasien adalah Perguruan tinggi/akademi sebanyak 1 orang (2,6%), SMA sebanyak 2 orang (5,3 %), SMP sebanyak 6 orang (15,8%), SD sebanyak 7 orang (18,4%) dan yang tidak sekolah sebanyak 22 orang (57,9 %).

Tabel 3.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Strategi DOTS di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane

No.	Strategi DOTS	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	35	92,1%
2.	Buruk	3	7,9%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pelaksanaan strategi DOTS di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane didapatkan bahwa pelaksanaan strategi DOTS Baik sebanyak 35 responden (92,1%) dan mengatakan pelaksanaan strategi DOTS Buruk sebanyak 3 responden (7,9%).

Tabel 3.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane

No.	Tingkat Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Patuh	33	86,8%
2.	Tidak Patuh	5	13,2%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan Tabel 3.6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat kepatuhan berobat penderita TB Paru adalah yang patuh berobat sebanyak 33 orang (86,8%) dan yang tidak patuh berobat sebanyak 5 orang (13,2%).

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pelaksanaan Strategi DOTS dengan kepatuhan berobat pasien TB Paru di Puskesmas Kota Kutacane dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan strategi DOTS di wilayah kerja Puskesmas Kota Kutacane mayoritas responden mengatakan Baik sebanyak 92,1% dan minoritas Tidak Baik sebanyak 7,9%.

2. Kepatuhan pasien TB Paru dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Kutacane mayoritas sebanyak 86,8% Patuh dan minoritas Tidak Patuh 13,2%.
3. Terjadinya hubungan Pelaksanaan Strategi DOTS terhadap kepatuhan berobat pasien TB Paru di Puskesmas Kota Kutacan, didapatkan hasil bahwa Kepatuhan pasien TB Paru berobat sebanyak 30 orang (78,9%), dengan nilai $p = 0,0001 < \alpha = 0,05$, semakin baik dan tepat pelaksanaan strategi DOTS semakin patuh pasien dalam berobat kepuskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Departemen Kesehatan, 2018. *Kepatuhan Minum Obat penderita TB Paru*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Depkes RI. 2012. *Komunikasi, Informasi dan Edukasi Tuberkulosis*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. 2012. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. 2012. *Penemuan dan Pengobatan Tuberkulosis*. Jakarta : Depkes RI.
- Erawaty, Ningsih,dkk,2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat pada Penderita Tuberkulosis*. Tesis UI. Jakarta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Sumber Skripsi: Cindy, R.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2015. *Metodologi dan Penelitian Kesehatan*, Rieka Cipta ; Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.